

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS V SDN 13 SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
YUSTRIA NINGSIH
NIM. 07465**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Yustria Ningsih

NIM : 07465

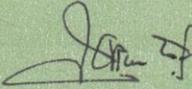
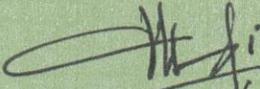
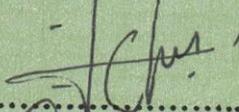
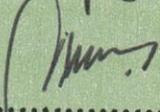
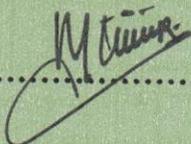
Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Darnis Arief, M.Pd	
2. Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si	
3. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Mayarnimar	

ABSTRAK

Yustria Ningsih, 2012: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dimana dalam penulisan siswa menulis sesuka hatinya saja tanpa ada rambu-rambu atau aturan-aturan yang ditetapkan dalam penulisan karangan tersebut, sehingga terdapat banyak kesalahan dalam karangan siswa. Dalam menulis karangan deskripsi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam pengembangan kalimat menjadi sebuah paragraf dan karangan yang padu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang diamati oleh dua orang observer untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.. Penelitian ini berupa informasi tentang peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pada tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata tahap prapenulisan adalah 69,32 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,95, nilai rata-rata tahap penulisan siklus I adalah 66,76 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,38, nilai rata-rata pascapenulisan pada siklus I adalah 69,03 menjadi 84,37 pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
2. Ibu Hj.Dra. Darnis Arief, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu, memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd, dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Efniwati, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sampai skripsi ini selesai
7. Ibunda tercinta Nurtaisa. S yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan adekku semata wayang Ronal Adi Putra, dan seluruh keluarga yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis hingga selesainya skripsi ini
8. Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.....

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR BAGAN..... vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis..... 9

b. Jenis Menulis..... 10

c. Tujuan Menulis 11

d. Tahap-tahap Menulis..... 12

e. Bentuk-bentuk Tulisan 16

f. Prinsip Keindahan Tulisan 17

2. Menulis Karangan Deskripsi

a. Pengertian..... 17

b. Jenis-jenis Karangan Deskripsi 18

c. Langkah-langkah Menulis Deskripsi 19

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian pendekatan 21

b. Pendekatan Konstruktivisme..... 21

c. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme..... 23

d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme.....	24
e. Peranan Guru dalam Pembelajaran Konstruktivisme	25
f. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.....	26
4. Penilaian	
a. Pengertian Penilaian.....	28
b. Tujuan Penilaian.....	29
c. Bentuk/ Jenis Penilaian	31
d. Asesmen Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi	32
e. Penilaian Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.....	33
B. Kerangka Teori.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Waktu Penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
2. Alur Penelitian.....	42
3. Prosedur Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	49
E. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I.....	53
2. Siklus II	80
B. Pembahasan.....	105

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN	114
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR BAGAN

BAGAN I Kerangka Teori.....	38
BAGAN II Alur Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	117
2. Lampiran 2	Hasil Penilaian Menulis Karangan	
	Deskripsi Pada Tahap Prapenulisan Siklus I	124
3. Lampiran 3	Hasil Penilaian Menulis Karangan	
	Deskripsi Pada Tahap Penulisan Siklus I	126
4. Lampiran 4	Hasil Penilaian Menulis Karangan	
	Deskripsi Pada Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	128
5. Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Penilaian Karangan Deskripsi Pada Siklus I	130
6. Lampiran 6	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	131
7. Lampiran 7	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	138
8. Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	144
9. Lampiran 9	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Prapenulisan Siklus II.....	151
10. Lampiran 10	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Penulisan Siklus II	153
11. Lampiran 11	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Pascapenulisan Siklus II	155
12. Lampiran 12	Rekapitulasi Hasil Penilaian Karangan Deskripsi Pada Siklus II	157
13. Lampiran 13	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	158
14. Lampiran 14	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	165
15. Lampiran 15	Hasil Karangan Siswa	171
16. Lampiran 16	Foto Penelitian	187
17. Lampiran 17	Surat Keterangan Izin Penelitian	193
18. Lampiran 18	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	194

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu aktifitas kehidupan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Menulis merupakan kegiatan melambangkan huruf yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau pembaca dan memiliki makna sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Suparno (2003:1.3) yang dimaksud dengan menulis adalah “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sejalan dengan ini Muchlisoh (1992:240) juga mengutarakan bahwa “menulis adalah suatu kegiatan atau alat bagi seseorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang- lambang atau grafik untuk dipahami oleh pembaca.”

Menurut Sabarti (1992:62) menulis merupakan salah satu kegiatan yang bersifat Produktif. Menulis dikatakan kegiatan yang bersifat produktif sebab kegiatan ini dapat dilihat bukti autentiknya yaitu berupa hasil dalam bentuk tulisan yang dapat dilihat kapan dibutuhkan. Murai (dalam Saleh, 2006:127) mengatakan bahwa “menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali” dan Pappas (dalam Saleh 2006:127) mengungkapkan bahwa “menulis

merupakan aktivitas yang bersifat aktif konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.”

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 4.1 kelas V semester I yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Menurut Sabarti (1991:65) menulis karangan menuntut kemampuan kompleks, sebab untuk mengarang siswa dituntut mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan itu hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif. Kalimat–kalimat efektif ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata, tanda baca dan ejaan yang benar.

Salah satu bentuk tulisan adalah deskripsi. Deskripsi berasal dari kata *descibere* yaitu menggambarkan atau memerikan sesuatu hal. Menurut Wati (2004:62) Menulis deskripsi adalah menulis karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menulis karangan deskripsi adalah bertanya kepada diri sendiri tentang hal–hal yang akan ditampilkan dalam tulisan, menentukan tema, menggunakan perincian terpilih, menata perincian dengan fakta yang logis dan mencermati pemilihan dan pemakaian kata.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas V Sekolah Dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat maupun manusia secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Menurut Sabarti (1991:64) dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya serta memperluas pengetahuan yang dimilikinya.

Pada kelas tinggi khususnya di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi kurang diminati oleh siswa. Semua ini juga disebabkan oleh guru, dimana guru kebanyakan hanya menentukan topik atau temanya saja kemudian dalam pengembangannya diserahkan kepada peserta didik. Sehingga dalam penulisan siswa menulis sesuka hatinya saja tanpa ada rambu-rambu atau aturan-aturan yang ditetapkan dalam penulisan karangan tersebut, sehingga terdapat banyak kesalahan dalam karangan siswa.

Dalam menulis karangan deskripsi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam pengembangan kalimat menjadi sebuah paragraf dan karangan yang padu. Mereka sering dituntut untuk membuat karangan tetapi tidak dibekali dengan pengetahuan dalam mengembangkan karangan itu sendiri. Sehingga, dalam menulis karangan itu, mereka mengembangkan sesuai dengan keinginan mereka saja dan sering melalaikan kaidah-kaidah dalam menulis karangan. Baik itu penggunaan tanda baca, huruf kapital, maupun

keterpaduan dan keutuhan kalimat tentang objek/ benda yang dideskripsikan. Dan tidak jarang juga, guru meminta siswa menulis karangan deskripsi tentang objek/ benda yang tidak dekat dengan kehidupan siswa, sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengembangkan karangannya. Sedangkan dalam menulis karangan deskripsi siswa dituntut agar bisa menulis karangan yang dapat memberikan gambaran atau lukisan kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang diungkapkan oleh penulis dalam karangannya.

Selain itu, rendahnya mutu karangan peserta didik juga disebabkan oleh kurangnya perhatian pelaksana pendidikan dan pembelajaran terhadap keterampilan mengarang. Pembelajaran yang selalu diutamakan adalah pembelajaran eksakta, karena sebagian besar orang beranggapan bahwa mereka yang menguasai pembelajaran eksakta, dialah anak yang cerdas. Sedangkan pembelajaran mengarang adalah kegiatan pembelajaran yang tidak membutuhkan pemikiran dan keahlian khusus.

Seperti yang diungkapkan oleh Badudu (dalam Haryadi,1996) “bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis peserta didik disebabkan oleh kenyataan pembelajaran mengarang yang dinaktirikan sehingga dalam mengarang, peserta didik tidak terarah.” Hal ini dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi mutu pendidikan, dimana tidak tercapainya mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk menanggulangi ketimpangan-ketimpangan ini dibutuhkan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah

satu pendekatan yang dapat menunjang keberhasilan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Dimana dalam pembelajarannya siswa mengembangkan apa yang telah ada dalam dirinya masing-masing dibimbing oleh guru yang berperan sebagai fasilitator. sesuai dengan pendapat Rhanizan (2003:3) menyatakan bahwa “pendekatan konstruktivis merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam minda pelajar (fikiran), pengetahuan ini dikembangkan secara aktif oleh pelajar itu sendiri”.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang menggunakan hal-hal yang terdekat dengan siswa dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan merasa nyaman dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Karena mereka merasa tidak asing lagi dengan apa yang mereka pelajari. Dengan pendekatan konstruktivisme ini dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka sesuai perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yang mengandung kata-kata yang indah serta penuh makna. Bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga bisa dinikmati orang lain.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu siswa untuk membangun sendiri apa yang ada dalam pengetahuan mereka serta mengembangkan potensi mereka khususnya dalam menulis karangan

deskripsi. Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas penggunaan pendekatan konstruktivisme ini dengan judul: **Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman? Secara khusus rumusan masalah ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap penulisan ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascapenulisan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap prapenulisan
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap penulisan
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascapenulisan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam mengajarkan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang akan diterapkan di lapangan.

2. Bagi guru kelas, semoga bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajarkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan konstruktivisme.
3. Bagi siswa, semoga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 13 Sungai Geringging, Kabupaten Padang Pariaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mengubah bentuk fikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Menulis merupakan kegiatan meyakinkan atau melambangkan huruf yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau pembaca. Menulis mempunyai makna sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Murray (dalam Saleh,2006:127) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang dimulai dari mencoba sampai pada kegiatan mengulas kembali.

Menurut Pappas (dalam Saleh 2006:127) “menulis merupakan aktivitas yang bersifat aktif konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”. Kemudian menurut Saleh (2006:125) keterampilan menulis adalah “kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tertulis atau lisan”. Selanjutnya Sabarti (1992:35) menjelaskan bahwa ”menulis adalah satu bentuk komunikasi yang memerlukan fikiran, gagasan dan tidak

memerlukan intonasi, ekspresi, wajah, gerakan fisik, tetapi harus disertai aturan ejaan dan tanda baca, digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan produktif dari seseorang untuk mengekspresikan ide-ide, pesan dan perasaan kepada pembaca yang dilukiskan dalam bentuk grafik yang menggambarkan lambang- lambang bunyi dari suatu bahasa untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca sebagai alat komunikasi lisan. Melihat pengertian ini tampaklah peran penting dari sebuah kegiatan menulis bagi kehidupan manusia.

b. Jenis Menulis

Muchlisoh (1994:265) menyatakan bahwa “ jenis–jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan, menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraph, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram.”

Depdiknas (2006:162) memuat standar kompetensi jenis menulis yang harus diajarkan di kelas V semester I yaitu ”siswa mampu mengungkapkan fikiran , perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis”.

c. Tujuan Menulis

Semua kegiatan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan maksud tertentu. Begitu juga dengan kegiatan menulis yang juga mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan utama menulis adalah . sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca.

Adapun tujuan menulis menurut Hugo (2007:3) adalah:

- 1) tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri.
- 2) Tujuan aktivitas artikel untuk menyenangkan pembaca, menghiur, pembaca dn sebagainya,
- 3) tujuan persuasive artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan
- 4) tujuan informatif artikel yang dituliskan adalah untuk memberikan informasi / keterangan / kejelasan kepada para pembaca.
- 5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang dtulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri kepada pembaca yang ditujunya.
- 6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktivitas tertentu.
- 7) tujuan pemecahan masalah melalui penjabaran ide / gagasa yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Menurut pendapat di atas terlihat bahwa salah satu tujuan menulis yang sesuai dengan kegiatan menulis karangan deskripsi adalah sebagai tujuan informatif, dan tujuan kreatif. Selanjutnya, Charli (2007:3) mengungkapkan “bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) memberi atau menjual sebagian besar tulisan yang dihasilkan dengan tujuan memberi atau menjual informasi, terstimewa apabila hasil karya tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan / mempromosikan sesuatu termasuk suatu kejadian atau berita.
- 2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan

manusia modern sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa.3) mengabadikan sejarah, sejarah dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, 4) ekspresi diri, 5) mengedepankan idealisme, 6) mengemukakan opini dan teori, serta 7) menghibur, karena pada umumnya tulisan itu menghibur.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengungkapkannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Kaherudin (2007:2) “tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca baik itu tentang masalah, peristiwa, ataupun berita secara tidak langsung untuk menghibur pembaca.

d. Tahap-tahap Menulis

Setiap orang mustahil untuk dapat langsung menuliskan suatu lambang bahasa. Menulis membutuhkan sebuah proses yang panjang. Ritawati (2003:25)menyatakan seorang penulis tidaklah lahir dengan sendirinya, akan tetapi untuk menjadi seorang penulis dibutuhkan latihan. Seseorang dalam menulis akan melewati tahap-tahap sebagai berikut: (1) pengenalan huruf, (2) menyambung garis putus-putus yang membentuk huruf, (3) Menuliskan huruf demi huruf, (4) menuliskan

beberapa suku kata, kata, dan kalimat, (5) membuat suatu bacaan yang bersumber dari gagasan sendiri.

Selanjutnya, Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis. (1) Tahap Prapenulisan, (2) Tahap Penulisan, (3) Tahap Perbaikan /revisi, (4) Tahap Pengeditan, (5) Tahap Publikasi. Berikut diuraikan satu persatu:

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap pra penulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.

2) Tahap Penulisan

Setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraph.

3) Tahap Perbaikan /revisi

Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.

4) Tahap Pengeditan

yaitu mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya sesuai dengan EYD.

5) Tahap Publikasi

yaitu menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum - atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Sejalan dengan ini menurut Suparno dan Mohammad (2007:1.15-1.25), dapat penulis simpulkan bahwa tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu: (1) Tahap Prapenulisan, (2) Tahap Penulisan, (3) Tahap Pascapenulisan. Berikut diuraikan satu persatu:

1) Tahap Pra Penulisan

Tahap pra penulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap pra penulisan adalah penentuan topik/ tema penulisan, mempertimbangkan sasaran/ pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/ informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan

2) Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan

3) Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi

kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah tahap-tahap menulis menurut Suparno dan Mohammad. Dimana tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) tahap prapenulisan, dalam tahap pra penulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul. (2) tahap penulisan, pada tahap ini setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraph. (3) tahap pasca penulisan. Dimana pada tahap ini dilakukan perbaikan/ revisi. Pada tahap revisi penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan. Kemudian dalam tahap pascapenulisan ini juga dilakukan tahap pengeditan, yaitu mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya sesuai dengan EYD. Dilanjutkan dengan tahap publikasi, yaitu menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan

Dari uraian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan yang tergabung dalam tahap perbaikan/ revisi, tahap pengeditan, dan tahap publikasi.

e. Bentuk-bentuk tulisan

Seperti yang telah dipaparkan, bahwa di SD peserta didik diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan/ karangan. Menurut Tompkins (dalam Ritawati,2003:32) bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada peserta didik di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal,yaitu suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan bis juga tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan. Yang biasanya dipublikasikan adalah jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja.
- 2) Deskripsi, yaitu tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar, atau mengaami langsung objek yang diceritakan.
- 3) Surat, yaitu salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan.
- 4) Biografi, yaitu tulisan berupa peristiwa peristiwa yang penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan.
- 5) Ekspositori, yaitu tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.
- 6) Narasi, yaitu tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya.
- 7) Persuasi, yaitu tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.
- 8) Argumentsi, yaitu tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutamakan oleh penulis.

Sejalan dengan itu Suparno dan Mohammad (2007:1.11-1.13)

memaparkan tentang macam-macam karangan yaitu :

1) Deskripsi, yaitu jenis karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu onjekatau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri, apa yang dialami penulisnya. 2) Narasi, yaitu jenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah,urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal. 3) Eksposisi,yaitu jenis karangan yang menerangkan/menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya. 4) Argumentasi, yaitu jenis karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis. 5) Persuasi, yaitu jenis karangan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkarkan bentuk-bentuk karangan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk tulisan ada delapan, yaitu: (1) jurnal, (2) surat, (3) biografi, (4) narasi, (5) deskripsi, (6) argumentasi, (7) eksposisi, dan (8) persuasi.

f. Prinsip keindahan tulisan

Wahyu (2003:5) mengungkapkan tiga prinsip keindahan tulisan, yaitu: (1) Mengandung kesatuan dan keutuhan, (2) Mengandung satu fikiran utama yang jelas, (3) Mengandung prinsip perkembangan.

Dengan adanya prinsip keindahan tulisan tersebut, penulis dapat membuat tulisan yang mengandung nilai estetika yang membuat pembaca tertarik dan menyukai tulisan penulis.

2. Menulis Karangan Deskripsi

a. Pengertian

Sabarti,dkk (1998:7.30) menyatakan bahwa deskripsi berasal dari bahasa latin describe yang artinya menggambarkan atau memerikan sesuatu hal. Atmazaki (2007:88) juga menyatakan bahwa “menulis deskripsi adalah salah satu bentuk karangan yang menggambarkan suatu objek (tempat, benda dan manusia), sehingga pembaca seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan atau melihat langsung tentang segala sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Sehingga dengan demikian ciri khas dari karangan deskripsi adalah ide pokok dari karangan terdapat di seluruh kalimat, sehingga pembaca baru dapat merasakan gambaran yang diceritakan oleh penulis setelah selesai membacanya. Dan Jamyas (2008) mengungkapkan bahwa “karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana, atau hal lain)

Jadi, Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu objek secara tertulis, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan , melihat, mendengar ataupun mengalami langsung sesuatu hal yang diceritakan tersebut. Ciri-ciri karangan deskripsi adalah (1) menggambarkan atau melukiskan sesuatu, (2) penggambaran tersebut dilakukan se jelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra, (3)

membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri apa yang diceritakan.

b. Jenis-jenis karangan deskripsi

Karangan deskripsi dibedakan atas dua jenis, yaitu 1) deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, dan 2) deskripsi sastra. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas. Bentuk karangan ini kadang-kadang sukar dibedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi.

Karangan deskripsi sastra adalah karangan yang menimbulkan imajinasi, kesan dan pengaruh kepada para pembaca. Dengan kata lain karangan deskripsi sastra berusaha menciptakan sesuatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca". Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memfokuskan kepada karangan deskripsi ekspositoris.

c. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi

Karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan keadaan yang dilukiskan oleh penulis. Eny (2004:61) menyatakan bahwa "langkah – langkah mengarang adalah: (1) menentukan tema, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, (4) membuat kerangka karangan, dan (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh".

Selanjutnya Sabarti (1991:98) juga mengutarakan tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi sederhana yaitu: (1) menentukan objek yang akan dideskripsikan, (2) mengajak siswa mengamati objek dengan seteliti mungkin dalam jangka waktu tertentu, (3) meminta siswa memaparkan hasil pengamatannya serinci mungkin dalam bentuk paragraph, (4) beberapa orang siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas, dan (5) mengoreksi ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, dan kekoherensian antar kalimat dalam karangan siswa.

Dari uraian langkah-langkah yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis karangan deskripsi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Bertanya kepada diri sendiri tentang hal-hal yang akan ditampilkan dalam tulisan. dimana disini dibutuhkan pemikiran dan insting yang kuat dari jiwa seorang pengarang agar dapat menciptakan ide-ide yang cemerlang dan melahirkan tulisan-tulisan yang menarik untuk dibaca, (2) menentukan tema, kegiatan ini dilakukan setelah penulis memiliki gambaran tentang apa yang akan ditulis. (3) menggunakan perincian yang terpilih, dalam menulis karangan, tidak semua bagian dari objek yang akan dirincikan, tetapi dipilah-pilah mana bagian terpenting yang akan diperinci, (4) menata perincian dengan fakta yang logis, dimana bagian-bagian yang dirincikan harus sesuai dengan fakta yang ada, bukan rekayasa penulis semata, (5) mencermati pemilihan dan

pemakaian kata, dalam penulisan karangan penulis harus teliti dalam pemilihan kata dan mencermati kata-kata yang akan digunakan sehingga mengandung nilai-nilai sastra yang dapat dipahami dan menarik untuk dibaca.

3. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Ischak (2002:5.1) menyatakan bahwa ” pendekatan adalah cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”. Selanjutnya Wina (2006:127) mengungkapkan bahwa ”Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah usaha atau cara pandang dalam menyikapi sesuatu untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.

b. Pendekatan Konstruktivisme

Untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan berbagai pendekatan yang dapat menunjang pembelajaran. Dimana dengan adanya pendekatan tersebut dapat membantu proses pembelajaran sehingga lebih mengaktifkan siswa dan membuat siswa

sebagai pusat pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat membantu dalam pembelajaran adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada pada diri anak dengan ilmu yang baru yang pada prosesnya anak lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Rhanizan (2003:3) menyatakan bahwa “pendekatan konstruktivis merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam minda pelajar (fikiran), pengetahuan ini dikembangkan secara aktif oleh pelajar itu sendiri”. Brooks (dalam Nurhadi,2006:2) menyatakan hakikat dari pembelajaran konstruktivis adalah “siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri. Kemudian Nurhadi (2003:33) menjelaskan bahwa “esensi dari teori konstruktivistik adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang baru. Dimana yang menjadi pusat kegiatan adalah

siswa, dan guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan motivator sehingga informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

c. Prinsip – Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip pendekatan konstruktivisme menurut Paul (1996:73) adalah (1) pengetahuan yang dibangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa belajar, (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan hasil akhir, (5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, (6) guru adalah fasilitator.

Mohammad (2004:4) mengemukakan prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:

1) penekanan pada haikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman. 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang lebih baik adalah jika kondisi itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, d) mediated learning, yaitu diberikan tugas komplek, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Janette, dkk (1999:8-9) juga menguraikan bahwa 3 prinsip konstruktivisme adalah sebagai berikut:“(1) *Knowledge is not passively received, but actively constructed by the learner*, (2) *reflections upon existing knowledge*, (3) *the work of sociocultural theorists*”

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam

pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum

d. Langkah – Langkah Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Nurhadi (2003:39-41) “Langkah-langkah

pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

1)Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru. 2)Pemerolehan pengetahuan baru, pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. 3)Pemahaman pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap-tahap sebagai berikut : a)menyusun, b)konsep sementara, c)melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan,d)konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. 4)Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh yaitu siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving. 5)Melakukan refleksi, jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus kontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Selanjutnya, menurut Kunandar (dalam Iswati

Muslikhah,2009:14) langkah-langkah konstruktivisme adalah sebagai berikut:

1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran, 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu, 3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar, 4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, 5) kembangkan penggunaan alternative sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar, 6) Usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa, 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya, 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan-gagasan mereka sendiri, 9)

sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis untuk menghormati gagasan siswa, 10) Doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkannya, 12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah, 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan, 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas dan lingkungan sekolah, 15) pusatkan perhatian pada dampak individu siswa, 16) tekankan kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan kemampuan menulis.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan konstruktivisme adalah (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman terhadap pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan (5) melakukan refleksi di akhir kegiatan. Dimana 5 langkah ini sudah mewakili pendapat dari para ahli dan dapat digunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

e. Peranan Guru dalam Pembelajaran Konstruktivisme

Pandangan konstruktivisme memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki keampuan awal sebelum mempelajari pengetahuan yang baru. Guru berperan membantu siswa agar proses pengkonstruksian pengetahuan baru berjalan lancar.

Menurut Asri (2005:59) peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme adalah:

- (1) guru tidak mentransfer pengetahuan yang dimilikinya, (2) guru membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri, (3) guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran

atau cara pandang siswa dalam belajar, (4) guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.

Dalam proses pembelajaran konstruktivisme siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Kunandar (2009:306) memaparkan “tugas guru dalam memfasilitasi proses belajar adalah: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, siswa diberi kesempatan untuk aktif dalam menemukan pengetahuan baru dan menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar bukan memaksakan kemauan guru kepada siswa.

f. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Untuk meningkatkan kemampuan siswa di Sekolah Dasar menurut Suparno dan Mohammad (2007:1.5-1.1.25) dapat digunakan tahap-tahap menulis karangan deskripsi. Dalam menulis karangan deskripsi digunakan pendekatan yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam menulis yaitu dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah pembelajaran

menurut Nurhadi. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi dengan pendekatan konstruktivisme dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

1. Pengaktifan pengetahuan awal

Pengaktifan pengetahuan awal siswa dengan cara : (1) membimbing siswa dalam menentukan topik yang akan dipilih, (2) membimbing siswa mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang topik yang akan dipilih, (3) mengarahkan siswa dalam menentukan keterangan dari topik yang akan dipilih, (4) menjelaskan syarat-syarat objek yang akan dideskripsikan, (5) menyebutkan salah satu contoh objek yang akan dideskripsikan, (6) melibatkan siswa dalam menentukan objek yang akan mereka deskripsikan, (7) membimbing siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan mereka deskripsikan, dan (8) membimbing siswa menentukan objek yang akan dideskripsikan berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

2. Pemerolehan Pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan baru dapat dilakukan dengan cara: menentukan ciri-ciri objek yang akan dideskripsikan dengan cara mengarahkan siswa mengidentifikasi warna dari objek, menentukan bentuk, mengukur objek, dan mengarahkan siswa dalam menentukan jumlah dari bagian-bagian ide penunjang.

3. Pemahaman pengetahuan baru

Pemahaman pengetahuan baru dapat dilakukan dengan cara membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan deskripsi berdasarkan objek yang dipilih dengan membimbing siswa meneukan kata kunci, membimbing siswa dalam memeriksa kelengkapan kerangka karangan yang telah dibuat.

b. Penulisan

4. Penerapan pengetahuan baru

Penerapan pengetahuan baru dapat dilakukan dengan cara: (1) membimbing siswa dalam menentukan pilihan kata yang tepat dan sesuai, (2) membimbing siswa dalam menggunakan kata-kata efektif dan tepat untuk menyusun kalimat, dan (3) membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh

c. Pascapenulisan

5. Refleksi

Tahap refleksi dapat dilakukan dengan cara: (1) melakukan revisi, (2) melakukan pengeditan, (3) menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki, dan (4) melakukan publikasi

4. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu dilakukan penilaian. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa

menguasai materi pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan diawal pembelajaran, di dalam pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh , menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang lebih bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Nana (1991:3) mengemukakan”penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Harjanto (1997:277) menambahkan ”penilaian adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dan senada dengan itu Farida (2005:74) juga mengeluarkan pendapat bahwa “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses kegiatan sistematis yang dilakukan dengan sengaja, terpol, dan terstruktur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan yang kita laksanakan sehingga dapat mengambil sebuah keputusan.

b. Tujuan Penilaian

Saleh(2006:146) menguraikan tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

1) membantu pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai sesuatu kompetensi dasar tertentu, beberapa tingkat ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar, 3) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedi, 4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

Nana dan Ibrahim(2004:217-218) juga mengutarakan 3(tiga) tujuan dalam kegiatan penilaian yaitu (1) untuk perbaikan sistem, (2) untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan (3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan. dan senada dengan itu Harjanto (1997:277) mengemukakan “tujuan penilaian antara lain untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai Diana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Senada dengan pendapat di atas, lebih lanjut Ngalim (2002:5) memaparkan:

Tujuan penilaian dala pendidikan dan pengajaran adalah: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, dan (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dari pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang guru kepada siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menentukan tindak lanjut yang akan

dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan oleh kurikulum.

c. Bentuk / Jenis Penilaian

Saleh (2006:147) mengemukakan bentuk instrument penilaian yang digunakan adalah berebentuk tes dan non tes. Bentuk instrument tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (performance) dan porofolio. Sedangkan bentuk instrument non tes meliputi: wawancara, invintori dan pengamatan.

Sejalan dengan itu, Nana (2004:5) juga mengutarakan pendapatnya bahwa” penilaian dapat dibedakan atas dua macam yaitu tes dan non tes. Bentuk penilaian tes dapat berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan bentuk penilaian non tes meliputi: wawancara, invintori, dan pengamatan. Kemudian Nana (2004:5) memaparkan lebih lanjut tentang jenis-jenis penilaian jika dilihat dari segi fungsinya, yaitu: (1)peilaian formatif, (2) penilaian sumatif, (3)penilaian diagnostik, (4) penilaian selektif, dan (5) penilaian keterampilan.

Dari paparan yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri atas dua, yaitu berbentu tes dan non tes. Penilaian juga terdiri atas beberapa jenis, tergantung dari

kita yang menentukan harus menggunakan jenis penilaian yang mana sesuai dengan kegiatan yang kita lakukan dan kebutuhan kita masing-masing.

d. Asesmen dalam pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Saleh (2006:156) "asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa". Cara tersebut memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktivitas belajar baik mandiri maupun kelompok. Sedangkan Burs (dalam Saleh, 2006:198) "ada beberapa cara penilaian yang dapat dilakukan dalam menulis karangan yaitu bertanya jawab atau berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses menulis baik pramenulis, penulisan, maupun pascapenulisan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan ceklis, serta memantau hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio".

Pocket (dalam Saleh, 2006:156) menyatakan bentuk asesmen yang dapat digunakan adalah:

"a) observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, b) inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi di dalam kelas mengenai sesuatu yang diamati dan dapat dipakai sebagai masukan tentang perkembangan hasil belajar siswa, c) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks, d) diskusi atau wawancara, adalah salah satu tehnik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan lisan yang

berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, dan e) portofolio, merupakan kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktivitas yang pernah dilakukan”.

Hal yang senada juga diungkapkan Ritawati (2003:60) bahwa ”bentuk-bentuk assesmen dalam penilaian yaitu: a) catatan sekoah, b) culikan kerja, c) portofolio, d) wawancara, e) observasi, f) jurnal, g) tes”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk asesmen dalam menulis. Asesmen yang akan dipakai dalam penelitian tentang pembelajaran menulis deskripsi adalah dengan observasi untuk penilaian proses pembelajaran, meniai kegiatan siswa pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan ceklis, serta menilai hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio.

e. Penilaian Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Usia siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkrit. Oleh karena itu, dalam menulis suatu karangan harus diawali dengan pengamatan atau observasi terhadap suatu objek/lingkungan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Good&Brophy (dalam Sunaryo,1996:61) bahwa anak usia 7-12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkrit.

Kegiatan menulis karangan deskripsi memiliki berbagai aspek yang akan dinilai. Salah satu diantaranya adalah penilaian proses.

Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan: (1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, (2) mengamati siswa pada saat penulisan, (3) mengamati siswa pada saat perevisian, (4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan (5) mengamati siswa pada saat publikasi.

Penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di samping penilaian tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dideskripsikannya. Penilaian kegiatan menulis karangan deskripsi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Pada tahap prapenulisan

Penilaian pada tahap prapenulisan, ada beberapa penilaian yang dilakukan. Yaitu menentukan ciri-ciri objek, pemilihan kata kunci, kebersihan dan menyusun kerangka karangan. Tahap penilaian pertama yaitu penilaian menentukan ciri-ciri objek. Siswa diminta menentukan ciri-ciri dari objek yang mereka tentukan sesuai dengan apa yang ada dan terlihat dari objek tersebut. Setelah ciri-ciri objek didapat, dilanjutkan dengan penilaian pemilihan kata kunci yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam pembuatan kerangka karangan. Penilaian selanjutnya yaitu membuat kerangka karangan. Dalam penilaian kerangka karangan ini siswa dituntut untuk membuat

kerangka karangan yang terstruktur, dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian kebersihan dan kerapian kerangka karangan yang dibuat.

a. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan ini, penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap sistematika penulisan, penilaian relevan dengan objek, penilaian pada pembahasan dan penilaian terhadap kebersihan dan kerapian tulisan yang dibuat.

b. Tahap pascapenulisan

Penilaian pada tahap pascapenulisan yaitu meliputi penilaian terhadap ide/ gagasan yang dibuat, pengorganisasian karangan, dan penilaian terhadap EYD pada asil karangan yang telah dibuat oleh siswa.

B. Kerangka Teori

Berbagai pendekatan dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, salah satu diantaranya adalah pendekatan konstruktivisme. Dimana dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini siswa diminta lebih aktif dalam pembelajaran atau lebih dikenal dengan student center, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator atau motivator. Dengan begitu, siswa dapat menggali sendiri ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah

langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi yang dikolaborasikan dengan proses menulis dapat dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu:

a. Tahap Pramenulis

1. Pengaktifan pengetahuan awal

Pengaktifan pengetahuan awal siswa dilakukan dengan cara: pada tahap prapenulisan ini diawali dengan menyanyikan lagu, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tema karangan, kemudian dilanjutkan menentukan objek yang akan diamati sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

2. Pemerolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan baru dapat dilakukan dengan membimbing siswa menentukan bagian dari objek yang akan dideskripsikan dan membimbing siswa dalam mengidentifikasi bentuk, warna, dan ukuran dari objek yang akan dideskripsikan.

3. Pemahaman pengetahuan

Tahap pemahaman pengetahuan dapat terlihat dengan melakukan kegiatan menemukan kata kunci, mengarahkan siswa dalam membuat kerangka karangan, dan merevisi kerangka karangan

b. Tahap Menulis

4. Penerapan pengetahuan baru

Pada tahap penerapan pengetahuan baru, dapat dilakukan dengan menugaskan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi

karangan yang utuh, membimbing siswa menggunakan pilihan kata/diksi yang tepat dan sesuai, meminta siswa menggunakan EYD dan tanda baca yang tepat, dan membimbing siswa dalam menghubungkan antar kalimat dan antar paragraf.

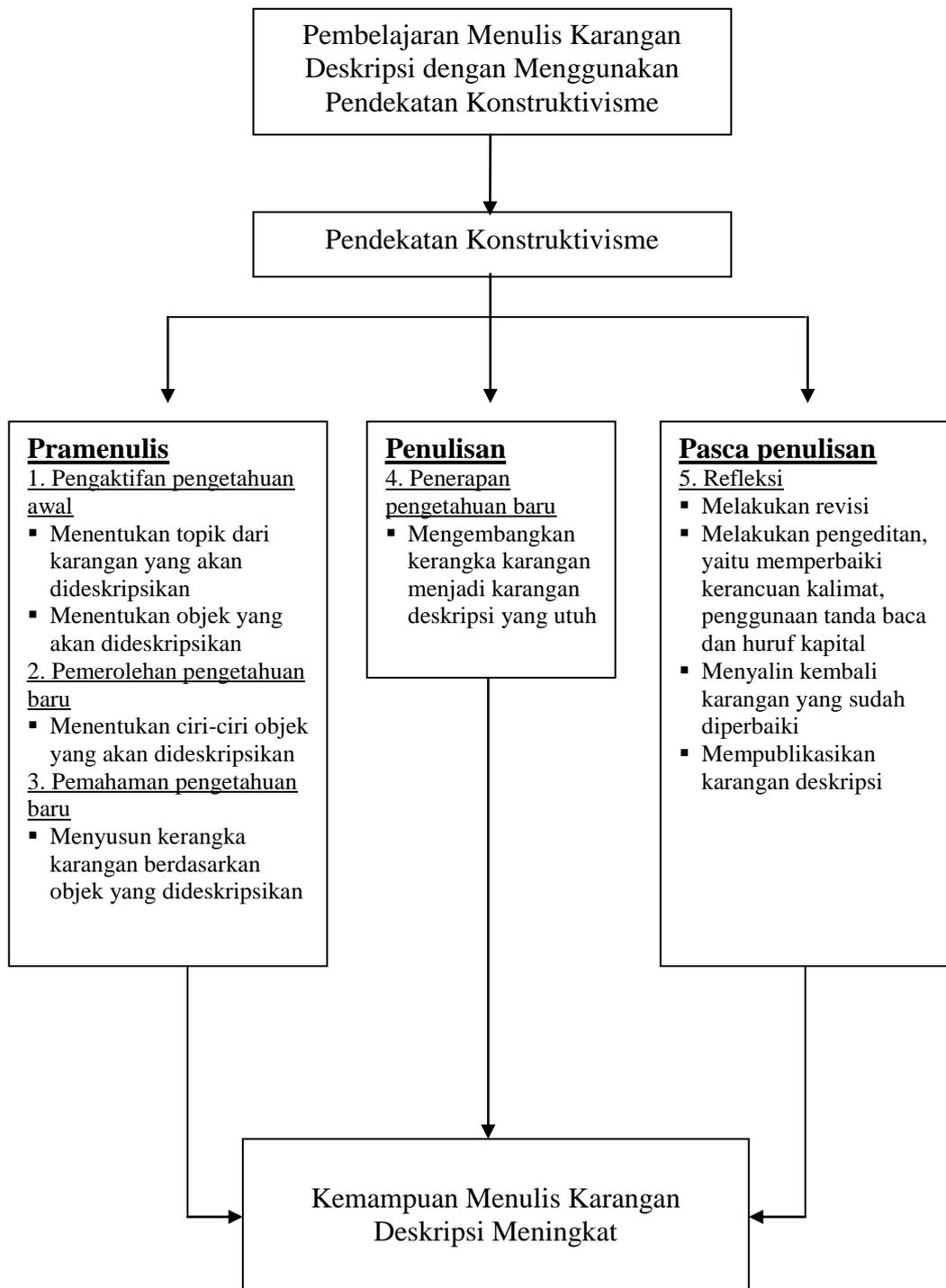
c. Tahap Pascamenulis

5. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan kegiatan menugasi siswa membaca ulang karangan yang telah dibuat oleh teman sebangkunya, menugasi siswa memperbaiki kalimat yang kurang tepat, menugasi siswa memeriksa EYD dalam karangan, dan menugasi siswa menyalin kembali karangan yang telah diperbaiki.

Dari langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di atas diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan yang dituntut oleh kompetensi dasar aspek menulis pada siswa kelas V SD semester I.

Untuk lebih jelasnya karangan deskripsi ini dapat dilihat dalam bagan berikut :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan tahap pascapenulisan.

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada tahap prapenulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme meningkat. Dalam menentukan topik, menentukan ciri-ciri objek, melakukan pemilihan kata kunci dan siswa juga dapat membuat kerangka karangan dengan baik.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada tahap penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran pada tahap penulisan karangan deskripsi berangsur meningkat. peningkatan keterampilan menulis ini dapat dilihat dari proses menulis karangan deskripsi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I guru masih

mendominasi dalam proses pembelajaran, sementara siswa masih banyak yang bersifat diam dan pasif. mereka bersikap demikian karena mereka merasa kesulitan dalam mengutarakan dan mengungkapkan ide-ide cemerlang yang mereka miliki. Namun, pada siklus II pelaksanaan penulisan karangan deskripsi siswa sudah mulai mengalami peningkatan. siswa sudah dapat dikatakan bisa menulis karangan deskripsi dengan baik, sehingga pembelajaran sudah bisa dikatakan berjalan efektif serta keaktifan dalam proses menulis meningkat.

3. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascapenulisan. dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa telah meningkat. dimana siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan baik dan melakukan perevisian serta pengeditan karangan milik temannya untuk kesempurnaan karangan deskripsi mereka dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karangan yang ada dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran menulis karangan deskripsi di SD. untuk peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi ini, disarankan agar guru menguasai

langkah-langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme, baik dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran dan menganalisis kompetensi dasar menulis yang terdapat dalam KTSP, kemudian menentukan indikator yang dapat mencapai kompetensi dasar. langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran, memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi hasil dan proses sesuai dengan tahap-tahap menulis.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil yang didapatkan, untuk peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru SD Negeri 13 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman mempedomani hasil penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa-siswanya.
2. Untuk guru SD pada umumnya peneliti menyarankan untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam melaksanakan pembelajaran menulis.
3. Untuk kepala sekolah supaya mengadakan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa SD.
4. Untuk pembaca, agar mempedomani hasil penelitian ini dalam menulis karangan deskripsi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.